

KAJIAN ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam bidang Ilmu
Biologi**

Disusun Oleh :

**WIWIEK MULYANA
NPM : 1711060253**

**Pembimbing 1 : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd.
Pembimbing 2 : Ika Listiana, M.Si.**



**Program Studi : Pendidikan Biologi
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN BIOLOGI
1443H/2022M**

**KAJIAN ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Biologi

Oleh :



WIWIEK MULYANA

NPM : 1711060253

Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing 1 : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd.

Pembimbing 2 : Ika Listiana, M.Si.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN BIOLOGI**

1443H/2022M

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar Merupakan salah satu kebijakan baru kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan peserta didik. Istilah asesmen (*assessment*) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun, meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan.

Penelitian ini menggunakan metode sistematis *review*. Sasaran pada penelitian ini yaitu mahasiswa atau calon pendidik khususnya calon pendidik pada prodi pendidikan biologi. Sehingga tujuan dari penulisan modul ini untuk mengetahui kurikulum merdeka yang dapat diterapkan pada mata pelajaran biologi. Hasil dari penelitian menjelaskan asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan. Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama asesmen kompetensi minimum adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa.

Kata kunci : Kajian asesmen, kurikulum merdeka, pembelajaran biologi.

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda tangan Di Bawah ini:

Nama : Wiwiek Mulyana
NPM : 1711060253
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kajian Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis



Wiwiek Mulyana
NPM.1711060253



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
LABORATORIUM BIOLOGI JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratman, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260 Fax. 780422

PERSETUJUAN

Judul : Kajian Assemen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi
Nama : Wiwiek Mulyana
NPM : 1711060253
Jurusan : Pendidikan Biologi


MENYETUJUI


Telah diperiksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



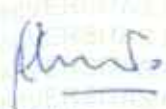
Pembimbing I

Pembimbing II


Nukhbatul Bidayati Haka M.Pd
NIP.


Ika Listiana, M.Si
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi


Dr. Eko Kuswanto, M. Si
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN BIOLOGI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Kajian Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi"** disusun oleh : **Wiwiek Mulyana, NPM 1711060253**, Jurusan: **Pendidikan Biologi**, telah ditujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 23 Juni 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Indah Marlina Ardianti, S.T., M.T. (.....)

Penguji Utama : Akbar Handoko, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Ika Listiana, M.Si. (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ^۱ (۱۰) كِرَامًا كَاتِبِينَ^۱ (۱۱) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (۱۲)

Artinya: " Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-infitar 10-12)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya ARRAHIM, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala Rahmat dan karunia-nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S1. Serta tak lupa pula sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'at di yaumul akhir kelak.

Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan tugas akhir ini sebagai tanda perjuangan, cinta dan kasih sayangku kepada:

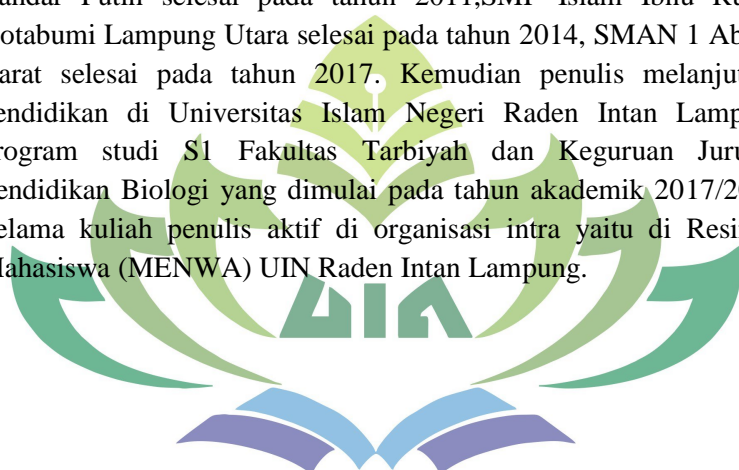
1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Thabrozi (Alm) dan Ibu Emi Seftiana atas do'a dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini di UIN Raden Intan Lampung,
2. Kakak-kakak kebangganku, kakak perempuan pertama Susianah, S.Pd. M.M dan kakak laki-laki kedua Arianto,
3. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP



Wiwiek Mulyana dilahirkan di Desa Karang Agung Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 07 Agustus 2000, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Thabrozi(Alm) dan Ibu Emi Seftiana.

Pendidikan dimulai dari SDN 1 Bandar Putih selesai pada tahun 2011, SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2014, SMAN 1 Abung Barat selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi yang dimulai pada tahun akademik 2017/2018. Selama kuliah penulis aktif di organisasi intra yaitu di Resimen Mahasiswa (MENWA) UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kajian Penerapan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Di Sekolah Menengah” karya ilmiah ini disusun guna melengkapi serta memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Biologi di UIN Raden Intan Lampung.

Skripsi ini disusun sebagai tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam pembuatan skripsi ini peneliti banyak sekali menerima bantuan dari semua pihak, oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. selaku ketua program Studi Pendidikan Biologi.
3. Ibu Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd dan ibu Ika Listiana, M.Si. dosen pembimbing akhirku terimakasih kasih banyak sudah membantu serta menasehati dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan modul ini sehingga modul ini dapat selesai dengan baik.
4. Kepada sahabat terbaikku Bayu Pradipta Wahyudi, Indri anjarti, Nova Tri Astuti, Deva Suci Arika, Afrilia Anggraini dan Dwi Yuliana yang selalu mendukung dan memeberikan semangat untu menyelesaikan modul ini.

5. Kepada teman kosanku Anisa Aulia, Widi Setiawati dan sindy yang telah menemani dan memberikan pengalaman selama kuliah ini.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2017, khususnya Kelas B yang telah memotivasi dalam menyelesaikan modul ini, serta memberikan canda tawa dan berbagai pengalaman selama kuliah.
7. Seluruh dosen dan staff program studi Pendidikan Biologi yang telah membantu menulis dalam penyusunan modul ini.
8. Semua pihak tidak dapat dituliskan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan modul ini.
9. Kepada semua pihak sanak, saudara dan tetangga yang telah bertanya “kapan sidang?” “kapan wisuda?” “kapan nyusul?” dan sejenisnya, kalian adalah alasanku segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diperbuat akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulisan modul ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan ilmu yang dikuasai, untuk kritik dan saran sarannya yang dapat menyempurnakan karya ilmiah ini. semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis



Wiwiek Mulyana

NPM.1711060253

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Modul	6
C. Tujuan Penyusunan Modul	7
D. Manfaat Penulisan Modul	7
E. Petunjuk Penggunaan Modul	8
F. <i>Mind-Mapping</i>	9
BAB II KEGIATAN PEMBELAJARAN	
A. Kegiatan Pembelajaran	11
1. Asesmen dalam pembelajaran biologi	11
2. Tes Formatif	15
3. Ringkasan Kegiatan	15
4. Glosarium	16
B. Kegiatan Pembelajaran	17
1. Bentuk asesmen formatif dan sumatif	17
2. Tes Formatif	19
3. Ringkasan Kegiatan	19
4. Glosarium	20
C. Kegiatan Pembelajaran	21
1. Komponen asesmen formatif	29

2. Tes Formatif	29
3. Ringkasan Kegiatan	29
4. Glosarium	29
D. Kegiatan Pembelajaran	30
1. Contoh Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengolahan Assesmen	39
2. Tes Formatif	33
3. Ringkasan Kegiatan	34
4. Glosarium	34
E. Kegiatan Pembelajaran	35
1. Pelaporan kemajuan belajar	35
2. Tes Formatif.....	37
3. Ringkasan Kegiatan	37
4. Glosarium	38
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku. Dapat dibayangkan terlepas dari konteks politik yang menyertainya -- dalam kurun waktu enam tahun Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sudah berubah tiga kali, yakni: Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014-Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015-Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 berbarengan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini mencerminkan bahwa perubahan menuntut percepatan, bukan semata-mata kecepatan.

Secara filosofis, kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia. Menurut Ornstein & Hunkins, kurikulum harus menjembatani mahasiswa agar pengetahuan yang dikaji dan dipelajari mampu mengantarkannya memahami hakikat hidup

dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat.¹

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Konsep pembelajaran di luar kelas dapat memberikan suatu peluang bagi siswa untuk dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan guru. Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompetensi. Siswa nantinya akan diberikan kebebasan mengelaborasi keterampilan yang ia punya.

¹ Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2020): 13–28, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.

Dengan demikian, guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebagai calon guru pendidikan biologi sudah seharusnya mengikuti kurikulum terbaru yang akan diterapkan di tahun ajaran baru 2022/2023 supaya menjadi bekal untuk terjun langsung menjadi seorang tenaga didik, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.³

Oleh karena itulah, modul pembelajaran ini disusun dengan harapan dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai penerapan asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah menengah.

Ada Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka yaitu:

1. Lebih sederhana dan mendalam. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

² Juliati Boang Manalu et al., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Mahesa Research Center* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

³ Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"* 2020, 68–74.

2. Lebih merdeka. Bagi peserta didik khususnya jenjang SMA tidak ada program peminatan di SMA sehingga peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Guru juga diharapkan mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah pun memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.
3. Lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Setelah mengetahui kelebihan dari Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan dapat memutuskan kurikulum apa yang akan digunakan. Bila satuan pendidikan memutuskan untuk mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka, pihak sekolah dapat mengisi formulir pendaftaran dan sebuah survei singkat.

Tantangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang menuju kepada penanaman karakter berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah lahirnya kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi). Kebijakan yang populer dengan nama Merdeka Belajar Kampus Merdeka dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

menentukan mata kuliah yang akan diambil. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan industri dan dunia kerja (IDUKA), serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal. (Muhajir et al., 2021) Kebijakan tersebut berimplikasi kepada munculnya tuntutan kepada perguruan tinggi (PT) untuk merancang kurikulum dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil beban belajar (SKS) di luar program studi, baik dalam satu perguruan tinggi (PT), di luar PT, dan/atau non-PT. Artinya, mahasiswa difasilitasi untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam dunia kerja.⁴

Program merdeka belajar kampus merdeka memiliki tujuan utama dalam meningkatkan daya saing pelajar (siswa, mahasiswa), dan tenaga pengajar (guru, dosen) dalam menghadapi era digitalisasi dan disrupsi. Misalnya saja dalam kajian Teori Progresivisme, dimana program MBKM dinilai sebagai suatu loncatan dalam pendidikan Indonesia. Pandangan progresivisme mengenai belajar bertumpu pada pandangan mengenai peserta didik sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Di samping itu menipisnya dinding pemisah antara sekolah dan masyarakat menjadi pijakan pengembangan ide-ide pendidikan progresivisme. Peserta didik secara kodrati sudah memiliki potensi akal dan kecerdasan. Dengan kecerdasan yang bersifat dinamis dan kreatif, peserta didik mempunyai bekal untuk menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan yang ada. Terkait dengan itu semua, untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta didik menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Peserta didik tidak hanya dipandang sebagai makhluk yang berkesatuan jasmani

⁴ Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi," *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 749–61, <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>.

dan rohani saja, tetapi perlu juga dilihat manifestasinya terhadap tingkah laku dan perbuatan yang berada dalam pengalamannya. Kecerdasan peserta didik perlu difungsikan secara aktif dalam mengambil bagian dalam kejadian-kejadian yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, lembaga pendidikan sebaiknya dapat berlaku wajar, terbuka, dan tanpa adanya dinding pemisah dengan masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan miniatur dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menghayati kehidupan melalui proses belajar yang edukatif. Belajar edukatif adalah belajar yang merdeka, yang dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dengan demikian nuansa pendidikan semestinya diupayakan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu berpikir mandiri dan kritis dalam menemukan jati dirinya. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan. Dalam hal ini, peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekadar objek dari sebuah proses pendidikan.⁵

B. Deskripsi Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain

⁵ Rodiyah Rodiyah, "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional," *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 7, no. 2 (2021): 425–34.

untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Sebagai bahan ajar modul ini disusun dengan beberapa komponen. Komponen dalam modul yang pertama adalah pendahuluan, kedua kegiatan pembelajaran dan ketiga penutup. Modul ini disusun sebagai tugas akhir pada program studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Kedudukan modul ini sebagai bahan suplemen atau bahan ajar di sekolah menengah.

C. Tujuan Penyusunan Modul

Adapun tujuan penyusunan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang kurikulum merdeka,
2. Untuk mendeskripsikan apa itu *assesment* dalam pembelajaran,
3. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan *assesment*.

D. Manfaat Penulisan Modul

Modul pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Mahasiswa (Calon Guru Biologi)
Modul ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa sebagai calon guru terutama pada program studi pendidikan biologi terkait kurikulum merdeka yang akan diterapkan kedepannya sehingga ketika sudah berada di sekolah dapat memahami dan menerapkan pada peserta didik.
2. Guru
Modul ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru sebagai saran dan masukan untuk kedepannya mengenai penerapan kurikulum merdeka. agar pendidik melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

bermakna terkait materi yang dipelajari untuk memperkaya pengalaman belajarnya.

3. Peserta Didik

Modul ini diharapkan memberikan manfaat kepada peserta didik akan pentingnya memahami konsep-konsep pada kurikulum merdeka. Agar peserta didik bisa menunjukkan pemahaman dan penerapannya, memperlihatkan kepemilikan akan produknya, merasa termotivasi serta bertanggung jawab dengan produk yang dibuat.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum anda mempelajari modul ini, sebaiknya anda membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan modul berikut ini:

1. Dalam modul ini disediakan *mind mapping* yang menggambarkan secara umum materi *assesment* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi. Dengan adanya *mind mapping* akan memudahkan anda dalam memahami poin-poin apa saja yang disajikan dalam modul ini,
2. Dalam modul ini terdapat glosarium yang memuat kata-kata penting dalam assesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi. Dengan glosarium tersebut akan mempermudah anda memahami poin-poin penting dalam modul ini,
3. Di dalam modul ini disajikan ragam cara yang dapat digunakan oleh anda sebagai guru biologi untuk penerapan assesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi,
4. Modul ini juga memuat komponen *assesment* formatif,
5. Di akhir setiap bab terdapat tes sumatif yang disediakan guna menguji tingkat pemahaman anda tentang assesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi,

6. Di akhir modul terdapat lampiran yang berisikan contoh instrumen untuk mengukur assesmen kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi.

F. Mind Mapping





BAB II

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran dalam modul ini mencakup kegiatan pembelajaran 1 dan kegiatan pembelajaran 2. Kegiatan pembelajaran 1 membahas tentang apa itu kurikulum merdeka belajar, faktor penyebab perubahan kurikulum dan perbedaan kurikulum merdeka dengan sebelumnya, 2 membahas tentang penerapan assesmen dalam kurikulum merdeka

A. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

1. ASSESMENT DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

a. Pengertian Asesmen

Istilah asesmen (*assessment*) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Sementara itu *assesment* diartikan oleh Kumano sebagai "*The process of collecting data which shows the development of learning*". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan.

Asesmen ada dua kelompok besar yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen yang tergolong tradisional adalah tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi. dan tes jawaban terbatas: Sementara itu yang tergolong ke dalam asesmen alternatif (non-tes) adalah essay/uraian, penilaian praktek, penilaian proyek kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian oleh teman sebaya/sejawat,

penilaian diri (*self assessment*), portofolio, observasi, diskusi dan interviu (wawancara).

Asesmen merupakan sarana yang secara kronologis membantu guru dalam memonitor siswa. Oleh karena itu, asesmen sudah seharusnya merupakan bagian dari pembelajaran, yang tidak terpisahkan. Asesmen pada hakikatnya menitikberatkan pada penilaian proses belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengungkap penguasaan konsep siswa, asesmen tidak hanya mengungkap konsep yang telah dicapai, akan tetapi juga tentang proses perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh. Dalam hal ini asesmen tidak hanya dapat menilai hasil dan proses belajar siswa, akan tetapi juga kemajuan belajarnya.⁶

b. Prinsip Asesmen

Dalam modul sekolah penggerak Setyawan & Masduki , terdapat 5 prinsip dalam *assesment* yaitu:

- 1) *Assesment* merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua,
- 2) *Assesment* perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan,
- 3) *Assesment* dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya,
- 4) *Assesment* sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan,

⁶ Ana Ratna Wulan, "Pengertian Dan Esensi Konsep," *Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 1–12, https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34534033/pengertian_asesmen.pdf?AWSAccessKeyId=AKIA

- 5) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.⁷

c. Tujuan Asesmen

Secara umum, *assessment* diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif.

. Tujuan dari masing masing asesmen diagnostik adalah sebagai berikut:

1) Asesmen non-kognitif, bertujuan:

- Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa,
- Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah,
- Mengetahui kondisi keluarga siswa,
- Mengetahui latar belakang pergaulan siswa,
- Mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa.

2) Asesmen kognitif, bertujuan:

- Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa,
- Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa,
- Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.

⁷ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosiding Pendidikan Dasar 1* (2022): 135–42, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

d. Asesmen non-kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal hal seperti berikut:

- 1) Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa,
- 2) Aktivitas siswa selama belajar di rumah,
- 3) Kondisi keluarga dan pergaulan siswa,
- 4) Gaya belajar , karakter , serta minat siswa.

Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif adalah:

- 1) Persiapan,
- 2) Pelaksanaan,
- 3) Tindak lanjut.

e. Asesmen Kognitif

Asesmen Kognitif bisa berupa:

1) Asesmen Formatif

- Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran , dan kemajuan akademik selama pembelajaran
- Asesmen formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala , dan berkelanjutan
- Bagi murid, asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan
- Bagi guru dan sekolah , asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
- Assesment formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri

2) Asesmen Sumatif

- Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
- Asesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada asesmen formatif.
- Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.⁸

2. TES FORMATIF KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan asesmen?
2. Bagaimana menurut anda yang dimaksud asesmen non kognitif!
3. Jelaskan secara singkat asesmen formatif!

3. RINGKASAN KEGIATAN

Istilah asesmen (*assessment*) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan. asesmen merupakan sarana yang secara kronologis membantu guru dalam memonitor siswa.

Sementara itu yang tergolong ke dalam asesmen alternatif (non-tes) adalah essay/uraian, penilaian praktek, penilaian proyek kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian oleh teman

⁸ ibid.

sebaya/sejawat, penilaian diri (*self assessment*), portofolio, observasi, diskusi dan interview (wawancara).

4. GLOSARIUM

Kata-kata dalam glosarium ini diambil dari kamus besar bahasa indonesia online⁹

Asesmen : Proses pengumpulan data secara sistematis tentang kinerja siswa, program pendidikan yang digunakan untuk pengambilan keputusan upaya meningkatkan kualitas pendidikan.



⁹ Kamus besar bahasa indonesia online. <http://kbbi.kemdikbud.go.id>

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

1. BENTUK ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF

a. Bentuk *assessment*

1) *Assesment Formatif*

- Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran
- Assesment formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan
- Bagi murid, asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan
- Bagi guru dan sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
- Assesment formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri

2) *Assesment Sumatif*

- Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
- Assesment sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada *assessment* formatif.
- Umpan balik dari *assessment* hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.

-

3) Karakteristik

Karakteristik asesmen diagnostik yang berbeda dengan asesmen formatif yang lain adalah sebagai berikut:

- Asesmen diagnostik difokuskan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada topik tertentu dan menemukan penyebab mengapa kesulitan-kesulitan belajar ini terjadi,
- Asesmen diagnostik dikembangkan berdasarkan analisis sumber-sumber kesalahan dan kesulitan yang mungkin timbul,
- Jika dilakukan secara formal, biasanya digunakan format jawaban singkat agar dapat menjangkau jumlah siswa yang besar dan mudah di analisis. Jika menggunakan format pilihan ganda digunakan distraktor dan alasan untuk dapat memetakan kesulitan belajar dan penyebab-penyebabnya,
- Hasil- Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Analisis Asesmen Formatif Fisika SMA – 75 Sentot Kusairi hasil asesmen diagnostik membserikan umpan balik yang jelas bagi guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran.

4) Fungsi *assesment*

Fungsi asesmen lebih banyak diarahkan untuk memperbaiki proses pendidikan dan kegiatan belajar. Empat fungsi asesmen yang dikemukakan Bloom sebagai berikut:

- . Fungsi diagnostik,
- Fungsi penempatan,
- Fungsi penentuan tingkat keberhasilan, dan
- Fungsi seleksi.

Dengan memfungsionalkan keempat fungsi tersebut dalam kegiatan pendidikan secara baik dan benar, peningkatan

kualitas belajar akan lebih berarti, dan pengembangan diri peserta didik menjadi lebih bermakna dalam realitas kehidupannya, la juga menyatakan bahwa asesmen dapat dikategorikan empat jenis, yaitu:

1. Asesmen penempatan (*Placement Assessment*),
2. Asesmen diagnostik (*Diagnostic Assessment*),
3. Asesmen formatif (*Formative Assessment*),
4. Asesmen sumatif (*Summative Assessment*).

2. TES FORMATIF KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Bagaimana menurut anda mengenai karakteristik *assesment*!
2. Uraikan 4 jenis kategori *assesment*!
3. Jabarkan pemahaman anda tentang bentuk dari *assesment*!

3. RINGKASAN KEGIATAN

Asesmen diagnostik yang berbeda dengan asesmen formatif yang lain adalah sebagai berikut. (1) Asesmen diagnostik difokuskan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada topik tertentu dan menemukan penyebab mengapa kesulitan-kesulitan belajar ini terjadi. (2) Asesmen diagnostik dikembangkan berdasarkan analisis sumber-sumber kesalahan dan kesulitan yang mungkin timbul. (3) Jika dilakukan secara formal, biasanya digunakan format jawaban singkat agar dapat menjangkau jumlah siswa yang besar dan mudah di analisis. Jika menggunakan format pilihan ganda digunakan distraktor dan alasan untuk dapat memetakan kesulitan belajar dan penyebab-penyebabnya. (4) Hasil- Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Analisis Asesmen Formatif Fisika SMA – 75 Sentot Kusairi hasil asesmen diagnostik membserikan umpan balik yang

jelas bagi guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran.

4. GLOSARIUM

Kata-kata dalam glosarium ini diambil dari kamus besar bahasa indonesia online¹⁰

- **Sumatif** : tes yang diberikan pada akhir caturwulan untuk mengetahui tujuan kurikuler sudah tercapai atau belum.
- **Kognitif** : berhubungan dengan atau melibatkan kognisi; **2** berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris



¹⁰ Kamus besar bahasa indonesia online.
<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

1. KOMPONEN ASASEN FORMATIF

a. *Feedback*

Feedback assessment adalah pemberian metode asesmen yang diberikan secara lisan dengan maksud memberikan penjelasan apa yang menjadi kelebihan, kelemahan dan pengembangan apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dirinya. *Feedback* hasil asesmen merupakan langkah tindak lanjut dari *assessment center/assessment* psikologi, berupa pemaparan hasil penilaian asesmen yang sudah dilakukan oleh aksesori (orang yang telah diakses). Adapun tujuan dari *feedback* hasil asesmen ini adalah supaya asesori tahu apa yang menjadi kelebihan, apa yang menjadi kekurangan, dan apa yang bisa dilakukan untuk menutupi gap kompetensi tersebut (kompetensi yang kurang dibandingkan dengan standar sesuai job target yang diukur). Tentunya tujuan akhirnya adalah untuk mendukung program pengembangan SDM, mempersiapkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi jabatannya.¹¹

Feedback menurut Apruebo lebih menekankan kepada aktivitas latihan berkenaan dengan informasi dari pelatih terkait dengan tingkat motor skill atau penampilan atletnya sebagai dasar dalam mengembangkan penampilan atlet. Rink mengemukakan “*Feedback is sensory information that a person receives as a result of a response*”. *Feedback* yang dikemukakan Rink lebih bersifat umum sebagai sensori informasi yang diterima seseorang sebagai hasil meresponnya. Menurut Rusli Lutan, “Umpan balik adalah pengetahuan yang diperoleh berkenaan dengan sesuatu tugas, perbuatan

¹¹ Unit Pelaksana and Assessment Centre, “Implementasi Pemberian *Feedback Assessment* Secara Online Untuk Menurunkan Gap Kompetensi,” n.d.

atau respons yang telah diberikan”. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani. Adang Suherman mengemukakan, “Umpan balik (*feedback*) yaitu guru mengobservasi siswa secara individu dan menilai bagaimana siswa melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu.¹²

Mengenai dokumen analisis desain analisis deskriptif yang diambil dari karangan siswa, perbandingan umpan balik lisan dan tertulis siswa telah dibahas di atas. Setelah diberikan umpan balik lisan dan tertulis siswa, peneliti menemukan bahwa umpan balik tertulis siswa terlihat lebih meningkat daripada umpan balik lisan siswa. Pertama, peneliti menemukan bahwa ada esai siswa dengan perubahan yang benar setelah diberikan umpan balik lisan dan tertulis. Dari kelima aspek menulis, aspek kosakata lebih banyak ditemukan pada karangan siswa dengan perubahan dan revisi yang benar setelah diberikan umpan balik lisan daripada umpan balik tertulis. Hal ini mungkin disebabkan dalam umpan balik lisan siswa melakukan lebih banyak percakapan untuk mendapatkan kata-kata yang cocok untuk perubahan yang benar. Didukung penelitian sebelumnya oleh Shobani menyatakan fakta bahwa siswa dapat yang diberikan tidak sesuai dengan maksud pemilik karangan. Dalam hasil lain dari penelitian saya, peneliti menemukan bahwa paling sering dalam umpan balik tertulis siswa berdasarkan aspek penggunaan bahasa esai siswa dengan perubahan dan revisi yang benar daripada umpan balik lisan siswa. Hal ini mungkin disebabkan pengetahuan para korektor dalam aspek penggunaan bahasa lebih baik daripada pemilik esai. Oleh karena itu, pemilik esai itu mengubah dan memperbaiki kesalahan esai mereka dalam aspek penggunaan bahasa. Dalam kasus lain, studi penelitian oleh Tsui dan NG yang

¹² Djukanda Harjasuganda, “Pengembangan Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (*Feedback*) Dalam Proses Pembelajaran Penjas,” *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nomor 9*, no. 8 (2008): 4–5.

menunjukkan bahwa komentar rekan tertulis bekerja lebih baik ketika mereka dilengkapi dengan sesi respon rekan lisan di wifich pelajar diberi kesempatan untuk mengklarifikasi pemikiran mereka, menjelaskan makna yang dimaksudkan dan secara kolaboratif mengeksplorasi cara-cara untuk mengekspresikan pikiran dan argumen mereka. Leng menyatakan bahwa umpan balik tertulis yang diberikan kepada siswa sangat membantu dan berguna dalam revisi esai mereka. Alasannya adalah umpan baliknya jelas, langsung, dan informasi telah dimuat. Dapat disimpulkan bahwa ada karangan siswa yang mengalami perubahan setelah diberikan umpan balik lisan dan tertulis.

Umpan balik lisan dapat meningkatkan karangan siswa ketika umpan balik dari guru. Menurut Akcan menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa komentar dan koreksi guru membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan komposisi mereka dan meminta mereka untuk menulis alasannya. Para siswa merasa bahwa umpan balik guru mereka membantu mereka meningkatkan keterampilan komposisi mereka, dan sebagian besar menyatakan bahwa mereka menyadari kesalahan mereka, mengoreksinya, dan belajar untuk tidak mengulanginya. Sebaliknya, dalam penelitian saya peneliti menemukan bahwa ada perubahan sebelum dan sesudah diberikan umpan balik lisan, tetapi jumlahnya relatif untuk meningkatkan esai mereka.¹³

a. Fungsi Umpan Balik (*Feedback*)

Beberapa keuntungan penggunaan umpan balik menurut Adang Suherman antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk terus berlatih,
- 2) Mencerminkan perilaku guru yang efektif,
- 3) Membantu siswa untuk menilai penampilan (kemampuan) yang tidak bisa dilihat dan dirasakannya sendiri,

¹³ Endah Dwi Rahmawati, Patuan Raja, and Ari Nurweni, "Students' Oral and Written Feedback on Students' Writing Quality at One of Pre Intermediate Writing Class," 2015.

- 4) Mendorong guru untuk menilai seberapa relevansi antara aspek-aspek pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai tugas gerak (bahan ajar) seperti yang diinginkan oleh gurunya.
- b. Jenis-Jenis Umpan Balik (*Feedback*)

Secara umum umpan balik terbagi ke dalam dua jenis yaitu *intrinsic feedback* dan *extrinsic feedback*. *Intrinsic feedback* atau umpan balik intrinsik berkaitan dengan penilaian terhadap dirinya sendiri, tentang sikap, aktivitas dan atau perilaku yang telah dilakukannya, serta tentang kemampuan yang telah ditunjukkannya. Sedangkan *extrinsic feedback* adalah umpan balik yang berasal dari luar dirinya. Umpan balik dapat diberikan dalam beberapa jenis, misalnya seperti *knowledge of result*, *objective measures*, *self monitoring*, *snap judgement*, *video playback*.

Adang Suherman mengemukakan beberapa jenis umpan balik berdasarkan kajian dari beberapa literatur. Jenis-jenis umpan balik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *General dan specific feedback* atau umpan balik umum misalnya berkaitan dengan gerakan umum, tingkah laku siswa, atau pakaian yang digunakan. Biasanya *feedback* jenis ini diungkapkan dengan kata-kata seperti: bagus, hebat, mengagumkan. *Spesifik feedback* atau umpan balik khusus adalah berisikan informasi yang menyebabkan siswa mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengetahui bagaimana seharusnya siswa melakukan tugas gerak dengan benar dan bagaimana harus berlatih. *Feedback* ini diberikan manakala siswa menyadari bahwa ia melakukan kesalahan akan tetapi belum atau tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya.

- 2) *Congruent dan Incongruent feedback* adalah umpan balik yang terfokus pada aktivitas belajar yang sedang dipelajari siswa. Misalnya pada saat siswa sedang mempelajari *footwork* dalam stroke bulu tangkis. Umpan balik yang berhubungan dengan *footworks* tersebut dapat dikatakan *congruent feedback*. Sedangkan yang berhubungan dengan stroke sebagai *incongruent feedback*. Misalnya yang berkaitan dengan stroke dalam bulu tangkis adalah cara memegang raket, *follow through*, dan aspek lainnya selain *footworks*.
- 3) *Simple Feedback* adalah umpan balik yang hanya terfokus pada satu komponen keterampilan dalam satu saat. *Simple feedback* biasanya berisi satu atau dua buah kata kunci (*keywords*) yang menggambarkan aktivitas penyempurnaan dan diulang-ulang sebagai umpan balik selama pembelajaran berlangsung. Keuntungan dari penggunaan *simple feedback* diantaranya adalah:
 - a) Guru lebih mudah dan lebih akurat dalam memberikan umpan balik karena hanya terfokus pada satu komponen saja,
 - b) Memudahkan siswa menerima dan melatih penyempurnaan gerakan yang menjadi fokus pembelajarannya,
 - c) Siswa akan mengingat terus apa yang dipelajarinya pada kegiatan belajar tersebut.¹⁴

b. *Peer assessment*

Peer assesment adalah sebuah proses dimana seorang pelajar menilai hasil belajar teman atau pelajar lainnya. peer asesmen dapat membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peer asesmen memiliki kekuatan

¹⁴ Harjasuganda, "Pengembangan Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) Dalam Proses Pembelajaran Penjas."

yang superior untuk merubah status siswa dari pasif menjadi aktif. Keterlibatan siswa dalam penilaian dipercaya sebagai salah satu kunci untuk memahami pembelajaran dengan lebih baik. Aspek lain yang penting dari penggunaan peer asesmen adalah dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Peer asesmen memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) *Peer assessment* dapat memperbaiki proses pembelajaran,
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dalam belajar,
- 3) Mendorong siswa belajar lebih mendalam dan bermakna,
- 4) Mendorong siswa belajar tidak tergantung orang lain,
- 5) Siswa dapat mengenal kriteria asesmen,
- 6) Mendorong siswa saling menganalisis unjuk kerja atau hasil kerja masing-masing siswa.¹⁵

Peer assesment dapat mengembangkan keterampilan kerja tim dan mendorong pembelajaran aktif daripada pasif. Hal ini juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi verbal, keterampilan negosiasi, dan diplomasi. Belajar bagaimana memberi dan menerima kritik, membenarkan posisi seseorang, dan menolak saran adalah semua bentuk keterampilan sosial dan penegasan. Praktik siswa dalam evaluasi rekan dapat memfasilitasi keterampilan evaluasi karyawan selanjutnya. Beberapa proyek secara khusus menargetkan penilaian sejawat atas keterampilan profesional yang dapat ditransfer.

Peer assesment memiliki manfaat sistematis penilaian rekan dapat memberikan siswa wawasan yang lebih besar dalam proses penilaian kelembagaan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam proses ini dan toleransi yang lebih besar terhadap kesulitan yang tak terelakkan dari diskriminasi di pinggiran. Sebagai alternatif, jika prosedur penilaian institusional tidak memadai, kesadaran yang lebih besar di kalangan siswa dapat

¹⁵ R. Upa, "Peer Assessment Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah," n.d.

menghasilkan tekanan positif menuju perbaikan. memperingatkan bahwa mungkin tidak ada penghematan waktu dalam jangka pendek hingga menengah, karena membangun penilaian rekan yang berkualitas membutuhkan waktu untuk organisasi, pelatihan, dan pemantauan. Jika penilaian sejawat menjadi pelengkap dan bukan pengganti, maka tidak ada penghematan yang mungkin dilakukan, dan biaya tambahan atau biaya peluang akan dikeluarkan. Namun, mungkin ada manfaat metakognitif bagi staf dan juga siswa. Penilaian sejawat dapat mengarahkan anggota staf untuk meneliti dan mengklarifikasi tujuan dan tujuan penilaian, kriteria, dan skala penilaian.¹⁶

Selama proses pembelajaran mahasiswa melakukan *peer assessment* terhadap tugas temannya. Penilaian terhadap tugas temannya menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang hendaknya dimiliki oleh mahasiswa yaitu kemampuan mengevaluasi (C5). Sebelum mengevaluasi pekerjaan temannya, seorang mahasiswa seharusnya terlebih dahulu telah memahami konsep mengenai apa yang akan dinilai. ketika peserta didik melakukan penilaian terhadap pekerjaan temannya, peserta didik juga membandingkan dengan kemampuan dirinya sendiri. Selain itu penilaian teman sebaya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep yang dipelajari. Mahasiswa yang bertugas memberikan penilaian serta komentar terhadap tugas mahasiswa diminta menggunakan pulpen yang ber tinta merah agar masukan, kritikan dan saran bisa terbaca jelas oleh pemilik tugas. Setelah itu tugas dikembalikan kepada yang memilikinya. Kritikan dan saran

¹⁶ Keith Topping, "Peer Assessment between Students in Colleges and Universities," *Review of Educational Research* 68, no. 3 (1998): 249–76, <https://doi.org/10.3102/00346543068003249>.

dari temannya menjadi acuan peserta didik untuk memperbaiki dan merevisi tugasnya.¹⁷

Berikut adalah contoh penilaian teman sebaya yang dilakukan mahasiswa terhadap tugas temannya

"Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)"

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat (15) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah "Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan." KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (Munlich, 2007:17)

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diumumkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP.

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006 <i>bandingkan Standar KI dan Standar pada lebih detail</i>
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang meliputi aspek	lebih menekankan pada aspek pengetahuan <i>→ Sistem kelulusan</i>

*Catatan: • SKL KB dan KTSP Allengrapi
• Bedakan Aspek KB dan KTSP
Seperti Standar KI, Standar Profesi, Sistem Kelulusan dan Penilaian*

Sanyukanti

Gambar 2.1 Contoh Hasil Peer Assessment pada Tugas Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

¹⁷ Yosi Laila Rahmi and Heffi Alberida, "Improving Students' Higher Order Thinking Skills through Portfolio Assessment on Biology Curriculum and Textbook Analysis Course," *Bioeducation Journal* 1, no. 1 (2017): 22–33, <https://doi.org/10.24036/bioedu.v1i1.21>.

2. TES FORMATIF KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Jawabalah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan *feedback*?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan *peer assesemen*?
3. Menurut anda apa manfaat dari *peer assesemen*?

3. RINGKASAN KEGIATAN

Feedback assessment adalah pemberian metode assessment yang diberikan secara lisan dengan maksud memberikan penjelasan apa yang menjadi kelebihan, kelemahan dan pengembangan apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dirinya.

Peer assessment adalah sebuah proses dimana seorang pelajar menilai hasil belajar teman atau pelajar lainnya. *peer assesment* dapat membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

4. GLOSARIUM

Kata-kata dalam glosarium ini diambil dari kamus besar bahasa indonesia online¹⁸

<i>Feedback</i>	: Umpan balik,
<i>Peer assesment</i>	: Penilaian yang melibatkan siswa untuk menialai temannya mengenai kualitas kerja mereka.

¹⁸ Kamus besar bahasa indonesia online.
<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

1. CONTOH PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN PENGOLAHAN ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF

a. Gambaran pelaksanaan

Beberapa pengertian tentang asesmen formatif yang telah dikemukakan memiliki beberapa kesamaan diantaranya:

- 1) Asesmen formatif merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran,
- 2) Hasil asesmen formatif tidak saja digunakan oleh guru tetapi juga dilakukan oleh siswa,
- 3) Asesmen formatif memberikan umpan balik terhadap proses belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru,
- 4) Umpan balik yang diberikan oleh asesmen formatif akan berguna bagi siswa dan guru untuk melakukan pengaturan-pengaturan sehingga belajar dan pembelajaran dapat mencapai tujuan kurikulum.

Asesmen formatif formal dan informal masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan asesmen formatif formal adalah lebih fair bagi siswa. Dalam asesmen formatif formal siswa merasakan langsung bahwa mereka sedang diakses, asesmen formal juga memiliki kriteria skoring yang jelas, dan akan memotivasi siswa jika mereka berhasil. Namun seringkali asesmen formatif formal juga dapat menyebabkan stres jika siswa mengalami kegagalan. Asesmen formal juga membutuhkan persiapan yang lebih panjang dan memerlukan waktu untuk menganalisis hasil-hasilnya. Kelebihan asesmen formatif informal adalah dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan dalam suasana santai sehingga siswa tidak mengalami stres, mudah dipersiapkan, dan seringkali

menghasilkan data-data yang lebih valid langsung dari siswa. Kegiatan asesmen formatif formal melalui komunikasi guru-siswa di kelas dapat Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 74 – Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Edisi Dies Natalis ke-48 UNY langsung dianalisis dan diberikan umpan balik oleh guru serta memberikan gagasan untuk memperbaiki jalannya pembelajaran. Beberapa kelemahannya adalah tentang validitas hasil asesmen yang dilakukan. Pelaksanaan asesmen formatif informal tergantung pada ketrampilan komunikasi guru di kelas. Siswa seringkali juga tidak merasakan kegiatan asesmen. Asesmen formatif informal juga dipengaruhi oleh prasangka tersembunyi guru dan juga stereotipi utamanya stereotipi gender.

Salah satu inovasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan asesmen formatif adalah dengan mengembangkan model analisis asesmen formatif fisika. Pengembangan model analisis asesmen formatif ini meliputi pengembangan model analisis yang secara efektif menghasilkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar fisika disertai pengembangan instrumen asesmen formatifnya. Peta informasi kekuatan dan kelemahan belajar fisika siswa dalam satu kelas sering disebut dengan profil kelas. Profil kelas dapat dimanfaatkan guru untuk mengambil keputusan tindak lanjut pembelajaran. Profil individual merupakan umpan balik bagi setiap individu siswa, hal ini berguna bagi siswa untuk memperbaiki strategi belajarnya.¹⁹

Perencanaan penilaian sumatif yang dilakukan guru yaitu merumuskan tujuan penilaian berdasarkan buku pegangan guru, membuat kisi-kisi ber acuan pada kesimpulan dari materi tematik dan LKS, tim pembuat soal membuat soal langsung mengambil dari buku yang sesuai dengan kurikulum sendiri. Tindak lanjut penilaian sumatif yang

¹⁹ S Kusairi, "A Computer Assisted Analysis of Physics Formative Assessment for Senior High Schools," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, no. 3 (2012): 69–87.

dilakukan guru ialah memberikan skor pada soal pilihan ganda skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Untuk soal essay dengan memberikan skor 1 atau 2, sedangkan untuk soal uraian memberikan skor 3 pada tiap-tiap soal. Dan membuat pelaporan hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa dan kepala sekolah. Hasil tes evaluasi siswa juga harus diberitahukan atau disampaikan kepada orang tua siswa agar mereka tahu sejauh mana kemampuan yang dicapai oleh anaknya. Namun, menentukan penilaian akhir atau evaluasi sumatif pada pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19 ini membuat guru mengalami kesulitan terutama untuk menentukan peringkat siswa, karena nilai yang diperoleh para siswa rata-rata sama dengan nilai siswa lainnya dalam satu kelas. Maka dari itu, guru melakukan kebijakan dengan memberi penambahan nilai tugas siswa, nilai sikap, nilai keterampilan, dan nilai kehadiran siswa.²⁰

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan asesmen bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi siswa,
- 2) mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran,
- 3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian,
- 4) sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat, serta
- 5) sebagai bahan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas

²⁰ I Magdalena, D Oktavia, and P Nurjamilah, "Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya Di Era Pandemi Covid-19," *Arzusin* 1 (2021): 137–50, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin/article/view/114>.

pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa

Pelaksanaan asesmen kompetensi ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menyusun instrument penilaian untuk siswa. Secara tidak langsung, guru yang mengajar menggunakan model konvensional juga harus diganti menjadi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Pelaksanaan asesmen kompetensi memiliki pendekatan *Student Centered Learning*. SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini karena pelaksanaan pembelajaran yang bersifat konservatif atau konvensional tidak dapat menjadi wadah pelaksanaan asesmen nasional. Dengan memperbanyak peran siswa dalam proses pembelajaran maka akan memudahkan dalam penguasaan literasi numerasi yang menjadi salah satu target AKM.²¹

2. TES FORMATIF KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Uraikan tujuan dari pelaksanaan *assasement*?
2. Apakah yang anda ketahui mengenai *assasement formatif*?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kelebihan *assasement formatif*?

²¹ Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmawati, and Ingrid Dyah Ganestri, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar Untuk Siswa," *Jurnal Varidika* 33, no. 1 (2021): 54–62, <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

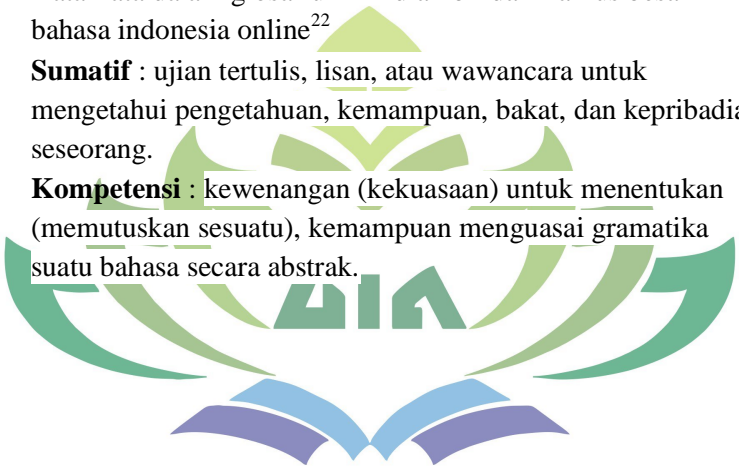
3. RINGKASAN KEGIATAN

Asesmen formatif formal dan informal masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan asesmen formatif formal adalah lebih fair bagi siswa. Dalam asesmen formatif formal siswa merasakan langsung bahwa mereka sedang diakses, asesmen formal juga memiliki kriteria skoring yang jelas, dan akan memotivasi siswa jika mereka berhasil.

4. GLOSARIUM

Kata-kata dalam glosarium ini diambil dari kamus besar bahasa indonesia online²²

- **Sumatif** : ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.
- **Kompetensi** : kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak.



²² Kamus besar bahasa indonesia online.
<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

1. PELAPORAN KEMAJUAN BELAJAR

Pelaporan hasil pembelajaran pada umumnya melaporkan prestasi dan pencapaian hasil belajar. Laporan prestasi berisi informasi tentang nilai atau skor yang telah melampaui standar minimal. Sedangkan laporan pencapaian hasil belajar berisi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Baik laporan prestasi maupun laporan pencapaian hasil belajar, saat ini menggunakan laporan yang menggunakan angka dan deskripsikan.

Hasil belajar pada waktu-waktu tertentu diperlukan sebagai bahan diagnosa untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan membelajarkan serta hasil akhir belajar peserta didik. Hasil pengukuran itu diperlukan baik oleh peserta didik, guru, dan orang tua. Untuk memperoleh hasil yang akurat diperlukan instrumen dalam berbagai bentuk yang salah satunya adalah tes. Guru perlu memiliki kemampuan menyusun dan menggunakan butir tes yang valid dan reliable. Sungguhpun terkesan sederhana dan merupakan pekerjaan sehari-hari guru, ternyata berbagai hal perlu diperhatikan dalam menyusun tes. Dalam edisi ini Widodo menulis bagaimana cara merancang, menyusun, dan mengembangkan butir tes. Masih berkaitan dengan penilaian atas kemampuan peserta didik, ternyata penilaian itu dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Belakangan ini sering diperbincangkan tentang penilaian autentik. Bagaimana penilaian autentik ini dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, menjadi bahasan sendiri dalam tulisan Hartati Muchtar. Penilaian autentik dianggap dapat memberikan gambaran secara tepat tentang kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar. Penilaian secara konvensional dianggap kurang realistis karena mengabaikan dunia nyata.²³

²³ Ike Fajria, "Jurnal_No14_Thn9_Juni" 9 (2010).

Laporan prestasi belajar hendaknya menyajikan prestasi belajar peserta didik dalam menguasai kompetensi mata pelajaran tertentu dan tingkat penguasaannya Musfiqon dan Nurdyansyah . Sehingga laporan tersebut dapat menjadi umpan balik bagi berbagai pihak, baik guru, sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya, jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, orang tua peserta didik tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya, karena itu pula mungkin orang tua peserta didik mempunyai sikap dan rencana yang pasti terhadap anaknya, baik dalam rangka pemilihan minat dan bakat, bimbingan maupun untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi. Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang baik diantara mereka. Untuk itu, kita harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah,
- 2) Memuat rincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik,
- 3) Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar,
- 4) Mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.

Memberikan berbagai informasi yang konsisten, benar, jelas, komprehensif, dan akurat sebagai gambaran isi laporan hendaknya memuat hal-hal seperti profil belajar peserta didik di sekolah (akademik, fisik, sosial dan emosional), peran serta

peserta didik dalam kegiatan di sekolah (aktif, cukup, kurang atau tidak aktif), kemajuan hasil belajar peserta didik selama kurun waktu belajar tertentu (meningkat, biasa-biasa saja atau menurun), himbauan terhadap orang tua sehingga isi laporan tersebut hendaknya mudah dipahami orang tua. Untuk itu, kita harus menggunakan bahasa yang komunikatif, menitikberatkan pada proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik, memberikan perhatian terhadap pengembangan dan pembelajaran peserta didik, dan memberikan hasil penilaian yang tepat dan akurat

Sementara itu, laporan pencapaian merupakan laporan yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra maupun ko kurikuler pada kurun waktu tertentu. Dalam kurikulum saat ini, hasil belajar peserta didik dibandingkan antara kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum.²⁴

2. TES FORMATIF KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jabarkan apa itu pelaporan hasil belajar!
2. Uraikan yang di maksud dengan laporan prestasi belajar?
3. Apakah yang harus diperhatikan dalam mengembangkan dan menjaga hubungan untuk kemajuan belajar peserta didik ?

3. RINGKASAN KEGIATAN

Pelaporan hasil pembelajaran pada umumnya melaporkan prestasi dan pencapaian hasil belajar. Laporan prestasi berisi informasi tentang nilai atau skor yang telah melampau standar minimal. Sedangkan kaporan pencapain hasil belajar

²⁴ Reni Reni and Arif Bulan, "Prosedur Pengelolaan Dan Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran," *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019* 1, no. 2020 (2019): 317–20.

berisi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum . Baik laporan prestasi maupun laporan pencapaian hasil belajar, saat ini menggunakan laporan yang menggunakan angka dan deskripsikan.

4. GLOSARIUM

Kata-kata dalam glosarium ini diambil dari kamus besar bahasa indonesia online²⁵

- **Pelaporan** : proses, cara, perbuatan melaporkan.
- **Prestasi** : hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.



²⁵ Kamus besar bahasa indonesia online.
<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

LEMBAR KERJA MAHASISWA



Petunjuk !

Bacalah dan pahami artikel mengenai "kajian asesmen"
Diskusikan bersama teman sekelompok anda mengenai artikel tersebut kemudian selesaikan lembar kerja mahasiswa ini sesuai dengan petunjuk

Nama :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Kelompok :

Kelas :

Kompetensi dasar

Menganalisis mengenai asesmen , fungsi asesmen, feedback dan peer asesmen

Indikator

1. Menjelaskan mengenai asesmen pada pembelajaran biologi
2. Menjelaskan pelaksanaan asesmen

Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan apa itu asesmen dalam melalui kegiatan diskusi dengan benar
2. Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana pelaksanaan asesmen



Selamat Mengerjakan



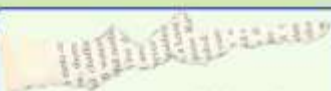
Istilah asesmen diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa. demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan.

Fungsi asesmen

1. Fungsi diagnostik,
2. Fungsi penempatan,
3. Fungsi penentuan tingkat keberhasilan, dan
4. Fungsi seleksi.

Peer asesmen

peer asesmen adalah sebuah proses dimana seorang pelajar menilai hasil belajar teman atau pelajar lainnya. peer assessment dapat membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.



Feedback asesmen adalah pemberian metada asesmen yang diberikan secara lisan dengan maksud memberikan penjelasan apa yang menjadi kelebihan, kelemahan dan pengembangan apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dirinya. Feedback hasil assessment merupakan langkah tindak lanjut dari assessment center/assessment psikologi, berupa pemaparan hasil penilaian asesmen yang sudah dilakukan oleh asesi (orang yang telah diases).

Pelaporan hasil pembelajaran pada umumnya melaporkan prestasi dan pencapaian hasil belajar. Laporan prestasi berisi informasi tentang nilai atau skor yang telah melampaui standar minimal. Sedangkan kaporan pencapaian hasil belajar berisi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Mas'udi, 2014). Baik laporan prestasi maupun laporan pencapaian hasil belajar, saat ini menggunakan laporan yang menggunakan angka dan deskripsikan.

Nama :

Kelas :



Setelah membaca wacana di atas kerjakan lembar kerja di bawah!



1. Ulas materi mengenai bentuk asesmen

2. Jelaskan apa yang anda pahami mengenai karakteristik asesmen

3. Jabarkan apa yang di maksud dengan feedback asesmen!

4. Apa yang di maksud dengan asesmen formatif formal dan informal

5. Jelaskan secara singkat apa yang anda ketahui tentang pelaporan kemajuan belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Evi Hasim. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 2020, 68–74.
- Fajria, Ike. “Jurnal_No14_Thn9_Juni” 9 (2010).
- Harjasuganda, Djukanda. “Pengembangan Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) Dalam Proses Pembelajaran Penjas.” *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nomor 9, no. 8* (2008): 4–5.
- Kamus besar bahasa indonesia, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushab Al-Qur'an dan Terjemahannya ARRAHIM, jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kusairi, S. “A Computer Assisted Analysis of Physics Formative Assessment for Senior High Schools.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, no. 3* (2012): 69–87.
- Magdalena, I, D Oktavia, and P Nurjamilah. “Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya Di Era Pandemi Covid-19.” *Arzusin 1* (2021): 137–50. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin/article/view/114>.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Mahesa Research Center 1, no. 1* (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Mariati. “Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi.” *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora 1, no. 1* (2021): 749–

61.

<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>.

Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar 1* (2022): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

Pelaksana, Unit, and Assessment Centre. "Implementasi Pemberian Feedback Assessment Secara Online Untuk Menurunkan Gap Kompetensi," n.d.

Rahmawati, Endah Dwi, Patuan Raja, and Ari Nurweni. "Students' Oral and Written Feedback on Students' Writing Quality at One of Pre Intermediate Writing Class," 2015.

Rahmi, Yosi Laila, and Heffi Alberida. "Improving Students' Higher Order Thinking Skills through Portfolio Assessment on Biology Curriculum and Textbook Analysis Course." *Bioeducation Journal 1*, no. 1 (2017): 22–33. <https://doi.org/10.24036/bioedu.v1i1.21>.

Reni, Reni, and Arif Bulan. "Prosedur Pengelolaan Dan Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran." *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019 1*, no. 2020 (2019): 317–20.

Rodiyah, Rodiyah. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional." *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang 7*, no. 2 (2021): 425–34.

Rohim, Dhina Cahya, Septina Rahmawati, and Ingrid Dyah Ganestri. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar Untuk Siswa." *Jurnal Varidika 33*, no. 1 (2021): 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka

Belajar.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2020): 13–28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.

Topping, Keith. “Peer Assessment between Students in Colleges and Universities.” *Review of Educational Research* 68, no. 3 (1998): 249–76. <https://doi.org/10.3102/00346543068003249>.

Upa, R. “Peer Assessment Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah,” n.d.

Wulan, Ana Ratna. “Pengertian Dan Esensi Konsep.” *Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 1–12.
https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34534033/pengertian_asesmen.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1506371598&Signature=owWzr%2FX4u4L9qbWm0yLXpyEQrsk%3D&response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DPENGERTIAN_DAN_ESENSI_KONSE.

